

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Museum berakar dari kata latin "mouseion", yaitu kuil untuk sembilan dewi anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur. Arti museum dapat dipahami dari kegiatannya. Fungsi museum dari zaman ke zaman mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi, tetapi hakikatnya pengertian museum itu tidak berubah. Landasan ilmiah dan kesenian tetap menjiwai arti museum sampai masa kini. Pengertian museum menurut ICOM adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan Negara.<sup>1</sup> Dalam arti lain dapat dikatakan museum ialah lembaga yang ditunjuk untuk masyarakat umum, dalam fungsinya museum berfungsi untuk merawat, mengumpulkan serta menyajikan kelestarian budaya kepada masyarakat untuk tujuan studi, penelitian juga hiburan dan kesenangan.<sup>2</sup>

Museum dibagi menjadi 2 jenis yakni museum umum dan khusus. Museum umum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi. Museum khusus ialah museum yang koleksinya

---

<sup>1</sup> Direktorat Museum, "Pedoman Museum Indonesia" (Jakarta: Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2008), hlm 15.

<sup>2</sup> Heri Setiawan, "Pengantar Ilmu Museum" (Bandung: m@nnacom.press, 2014), hlm 3.

terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, cabang ilmu dan cabang teknologi.<sup>3</sup>

Museum Kebangkitan Nasional merupakan museum umum yang didalamnya terdapat koleksi peninggalan sejarah kedokteran, sejarah awal berdirinya organisasi Boedi Oetomo dan alat – alat kedokteran yang berada di Jakarta Pusat dekat rumah sakit Gatot Subroto, Jakarta Pusat merupakan tempat yang strategis di pertigaan dekat dengan stasiun senen, rumah sakit gatot subroto dan arah ke Monas, museum ini terhempit oleh rumah sakit gatot subroto dan dekat dengan kawasan TNI AD, oleh sebab itu museum kebangkitan nasional jarang dikunjungi dan hanya orang – orang yang mendengar keberadaan museum ini, museum kebangkitan nasional ini dahulunya adalah sekolah kedokteran atau yang disebut dengan STOVIA.

School Tot Opleiding Van Inlandsche Arten (STOVIA) adalah Sekolah Kedokteran Bumi Putra yang didirikan oleh Belanda pada 1901. Khusus dibuka untuk tempat menimba ilmu anak anak pribumi pilihan senusantara. Pada masanya, sekolah ini telah melahirkan mahasiswa mahasiswa yang cerdas dan kritis. Perpaduan mahasiswa dari berbagai suku, daerah, dan latar belakang badaya yang berbeda ini sedikit demi sedikit menumbuhkan jiwa nasionalisme Puncaknya terjadi pada 20 Mei 1908, yakni dengan lahirnya sebuah perkumpulan bernama Boedi Octomo, Organisasi modern pertama di Indonesia itu diprakarsai oleh para bangsawan Jawa yang belajar di STOVIA.<sup>4</sup>

Gedung ini termasuk Monumen yang dilindungi Undang-undang tentang Benda Cagar Budaya (UU.No.5 Tahun 1992) dan sebelumnya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dikeluarkan SK Mendikbud No.0578/U/1983 tertanggal 12 Desember 1983, tentang penetapan Gedung Kebangkitan Nasional (eks STOVIA) sebagai "Cagar Budaya". Kemudian untuk lebih memantapkan agar berfungsi sebagai gedung bersejarah, maka

---

<sup>3</sup> Muhamad Seto Kuncahyo, "Peran Museum Kebangkitan Nasional Sebagai Sarana Wisata Edukasi Bagi Wisatawan (Studi Museum Kebangkitan Nasional)" (2019) hlm 1.

<sup>4</sup> Edi Dimiyati, "47 Museum Jakarta" (Jakarta, 2013), 287, PT. Gramedia.

didirikan museum di dalamnya dengan nama Museum Kebangkitan Nasional dengan SK. Mendikbud No. 030/0/1984 tertanggal 7 Februari 1984, tentang "Susunan Organisasi dan Tata Kerja Museum."<sup>5</sup>

Pembahasan lebih lanjut terkait Gedung Kebangkitan Nasional dijadikan sebagai tempat bersejarah karena berdasarkan peraturan pemerintah *RI No. 19 Tahun 1995*, yakni sebagai wadah yang berfungsi sebagai lembaga dan juga tempat penyimpanan, pengamanan, perawatan untuk pemanfaatan benda-benda materil hasil budaya dalam upaya untuk melindungi dan melestarikan budaya bangsa.<sup>6</sup>

Eksistensi museum kebangkitan nasional menjadi lebih baik dengan menerapkannya visi dan misi yang membuat museum menjadi lebih berkembang dan menjadi lebih maju karena Museum Kebangkitan Nasional memiliki Visi Terwujudnya Museum Kebangkitan Nasional menjadi salah satu museum sejarah terkemuka di Indonesia.

#### Misi

1. Meningkatkan kajian data sejarah kebangkitan nasional.
2. Menanamkan nilai sejarah kebangkitan nasional pada masyarakat khususnya generasi muda.
3. Meningkatkan mutu layanan informasi yang berkaitan dengan Museum Kebangkitan Nasional dan sejarah kebangkitan nasional.
4. Meningkatkan mutu layanan masyarakat yang memerlukan.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan dari visi dan misi yang ditetapkan oleh museum kebangkitan nasional maka pada tahun 2023 museum kebangkitan nasional membuat program *Model United Nation* sebuah program yang diselenggarakan dalam rangka untuk menumbuhkan nilai-nilai sejarah dan juga inovasi museum untuk mengembalikan keinginan para pelajar dalam memahami semangat dan juga nilai para

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, "Museum-Museum Di DKI Jakarta" (Jakarta: Pembinaan Permuseuman DKI Jakarta, 1999), hlm 4.

<sup>6</sup> Setiawan, "Pengantar Ilmu Museum." Hlm 2.

pemuda di masa lalu untuk dapat memperjuangkan gagasan yang mereka miliki. Sesuai dengan tugas yang harus dijalannya Museum Kebangkitan Nasional menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Pengkajian benda bernilai sejarah kebangkitan nasional
2. Pengumpulan benda bernilai sejarah kebangkitan nasional
3. Pelaksanaan registrasi dan dokumentasi benda bernilai sejarah kebangkitan nasional
4. Perawatan benda bernilai sejarah kebangkitan nasional
5. Pelaksanaan pengamanan kebangkitan nasional benda bernilai sejarah
6. Pelaksanaan penyajian dan publikasi benda bernilai sejarah kebangkitan nasional
7. Pelaksanaan layanan edukasi di bidang benda bernilai sejarah kebangkitan nasional
8. Pelaksanaan kemitraan di bidang sejarah kebangkitan nasional
9. Memberikan fasilitas pengkajian, pengumpulan, perawatan, pengamanan, penyajian dan layanan edukasi di bidang benda bernilai sejarah kebangkitan nasional
10. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan Kebangkitan Nasional Museum
11. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Museum Kebangkitan Nasional<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan menjabarkan pembahasan mengenai museum yang terdapat di Jakarta dengan judul **“Eksistensi Museum Kebangkitan Nasional di Jakarta tahun 1983-2023”**

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah penjelasan yang telah ditulis mengenai pembahasan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan untuk membatasi pembahasan, maka rumusan masalah yang dipaparkan ialah:

1. Bagaimana profil Museum Kebangkitan Nasional?

---

<sup>7</sup> Nur Khozin, Dahlan, *Buku Panduan Museum Kebangkitan Nasional* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2020). Hlm 14

2. Bagaimana Eksistensi Museum Kebangkitan Nasional di Jakarta Tahun 1983-2023?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penulisannya adalah sebagai berikut: Terkait rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat tujuan penulisannya ialah:

1. Untuk mengetahui profil Museum Kebangkitan Nasional
2. Untuk mengetahui Eksistensi Museum Kebangkitan Nasional di Jakarta Tahun 1983-2023.

### **D. Kajian Pustaka**

Adapun tujuan dari kajian pustaka yaitu untuk mengetahui penelitian yang pernah diteliti atau dikaji oleh peneliti lain guna sebagai penguat untuk skripsi penulis serta sebagai pembeda antara skripsi penulis dan penelitian sebelumnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam aspek pembahasan, namun terdapat pembeda dalam kajian yg akan dibahas oleh penulis yang berjudul *Eksistensi Museum Kebangkitan Nasional di Jakarta tahun 1983-2023*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Seto Kunchahyo memiliki judul *Peran Museum Kebangkitan Nasional Sebagai sarana Wisata Edukasi bagi Wisatawan* berkaitan dengan studi Museum Kebangkitan Nasional yang ditulis pada tahun 2019. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pembahasan yang terdapat di dalamnya memuat mengenai informasi seputar sejarah museum kebangkitan nasional, serta membahas mengenai koleksi yang terdapat di museum kebangkitan nasional juga pembahasan inti yaitu mengenai peran museum kebangkitan nasional dalam sarana yang berhuna bagi wisata edukasi bagi wisatawan.

Penelitian yang dipaparkan diatas berdasarkan hasilnya memiliki perbedaan yang cukup jelas dalam fokus penelitian yang akan dibahas saat ini, karena penelitian yang akan penulis lakukan yaitu lebih membahas mengenai perkembangan museum kebangkitan nasional dalam hal profil museum kebangkitan nasional juga perkembangan didalamnya.

2. Penelitian buku yang ditulis oleh S.Z Hadisujipto yang memiliki judul *gedung stovia sebagai cagar budaya* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1996/1997 memiliki pembahasan mengenai sejarah yang terdapat pada gedung stovia yang merupakan gedung yang dipakai sebagai museum yang dikenal dengan museum kebangkitan nasional. Pembahasan didalamnya hanya memuat dua unsur yaitu sejarah gedung stovia dan pasang surut budi utomo sebagai organisasi pertama kebangkitan nasional.

Buku tersebut memiliki gambaran awal pembahsan mengenai sebab dibangunnya gedung stovia, dan juga pencetus serta penggunaan gedung stovia dari awal sampai akhir peresmian pemakaian gedung tersebut digunakan. Pada gambaran kedua pembahasan mengenai berdirinya lika-liku pergerakan Budi Utomo yang menjadi acuan sebagai awal mula kebangkitan nasional, berdirinya Budi Utomo merupakan hal penting dalam perjuangan yang memiliki arti perjuangan bangsa Indonesia.

Penelitian yang dipaparkan diatas berdasarkan hasilnya memiliki perbedaan yang cukup jelas dalam fokus penelitian yang akan dibahas saat ini, karena penelitian yang akan penulis lakukan yaitu lebih membahas mengenai perkembangan museum kebangkitan nasional dalam hal profil museum kebangkitan nasional juga perkembangan didalamnya.

3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Sarah Fazriyah yang memiliki judul *Perkembangan Museum Konperensi Asia Afrika* tahun 1980-2013. Dalam penelitiannya memiliki pembahasan mengenai sejarah museum

di Indonesia serta pendapat museum menurut beberapa ahli. Penulisan tersebut dapat dijadikan sebagai kajian pustaka karena mengambil dari skripsi penelitian sejarah UIN Bandung.

Penelitian yang dipaparkan diatas berdasarkan hasilnya memiliki perbedaan yang cukup jelas dalam fokus penelitian yang akan dibahas saat ini, karena penelitian yang akan penulis lakukan yaitu lebih membahas mengenai perkembangan museum kebangkitan nasional dalam hal profil museum kebangkitan nasional juga perkembangan didalamnya.

4. Penelitian buku yang ditulis oleh Heri Setiawan yang berjudul *Pengantar Ilmu Museum* yang terbit pada tahun 2014, memiliki pembahasan yang cukup lengkap mengenai fungsi museum yang cukup kompleks, pembahasan awal dijabarkan dengan penelitian manajemen museum, informasi museum, konservasi, pameran museum dan model-model museum di era pascamodern.

Penjelasan dari berbagai paparan diatas berkaitan dengan pengelolaan informasi di museum, maka dengan adanya kajian ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan yang akan diteliti karena memiliki pembahasan yang cukup luas dalam hal permuseuman.

Penelitian yang dipaparkan diatas berdasarkan hasilnya memiliki perbedaan yang cukup jelas dalam fokus penelitian yang akan dibahas saat ini, karena penelitian yang akan penulis lakukan yaitu lebih membahas mengenai perkembangan museum kebangkitan nasional dalam hal profil Museum Kebangkitan Nasional juga perkembangan didalamnya.

#### **E. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian sejarah memiliki arti yang terbagi menjadi metodologi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *metodos*, terbagi menjadi dua suku kata yakni *metha* yang memiliki arti melalui atau

melewati dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Sejarah dalam artian umum yaitu masa lampau umat manusia.<sup>8</sup>

Dalam penulisan penelitian sejarah memiliki banyak tahapan, dalam tahapan tersebut didalamnya terdapat sebuah metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah yang dikenal juga dengan metode sejarah. Metode sendiri memiliki arti jalan, petunjuk pelaksanaan dan juga petunjuk dalam hal teknis. Dalam pengertian umum metode sejarah merupakan penyelidikan dari suatu masalah yang menggunakannya sebagai aplikasi dalam memecahkan masalah dari sudut pandang historis. Pengertian lain menurut tokoh sejarah Gilbert J. Garraghan yaitu aturan juga prinsip yang sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan efektif, memberikan penilaian secara kritis kemudian memberikan hasil-hasil dari sintesis yang telah didapat dalam sebuah bentuk tertulis. Pendapat tersebut memiliki kesamaan dengan tokoh sejarah Louis Gottchalk yang memiliki pendapat yang serupa.<sup>9</sup>

Dalam pemaparan menurut tokoh diatas maka penelitian sejarah ialah penelitian yang tergolong metode historis, yakni memiliki kekhususan dalam metode penelitian melalui tahapan tertentu dalam pengerjaannya, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Notosusanto yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.<sup>10</sup>

#### 1. Heuristik

Heuristik menurut Notosusanto berasal dari kata *heuriskein* yaitu kata yang berasal dari bahasa Yunani, memiliki arti yang serupa dengan *ti find* yang artinya hanya menemukan namun menelusuri dahulu. Dalam tahapan ini mengandung kegiatan yang difokuskan pada pengumpulan dan pencarian sumber-sumber terkait yang akan diteliti, dalam menemukan

---

<sup>8</sup> Sulasman, "Metodologi Penelitian Sejarah," ed. CV PUSTAKA SETIA (Bandung, 2014), hlm 73.

<sup>9</sup> Dudung Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah" (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 43.

<sup>10</sup> Sulasman, "Metodologi Penelitian Sejarah," hlm 75.

sumber maka harus mengumpulkan berbagai sumber baik lisan, tulisan ataupun benda.

Beberapa ahli memberika penjelasan mengenai sumber sejarah yaitu Helius Sjamsuddin menyebutkan sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang tidak langsung ataupun langsung menceritakan mengenai peristiwa kenyataan dan kegiatan manusia pada masa lampau. Menurut Muh Yamin menurutnya sumber sejarah ialah kumpulan benda kebudayaan untuk dapat membuktikan sejarah. Maka pada tahap awal peneliti harus berusaha untuk dapat mendapatkan, mencari juga mengumpulkan sumber terkait penelitian yang akan dibahas.<sup>11</sup>

Dalam tahapan heuristik, maka yang dilakukan ialah pengumpulan data dengan melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan arsip-arsip dan informasi terkait mengenai Museum Kebangkitan Nasional. Sumber-sumber terkait yang didapatkan diantaranya:

1. Sumber Primer

- a. Sumber Tertulis

- 1) Arsip SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0578/U/1983 tentang penetapan gedung bersejarah sebagai cagar budaya Museum Kebangkitan Nasional
    - 2) Arsip SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0030/0/1984 tentang organisasi dan tata kerja Museum Kebangkitan Nasional
    - 3) Arsip SK Gubernur DKI Jakarta No 475/1993 tentang penetapan bangunan-bangunan bersejarah di DKI Jakarta sebagai bangunan cagar budaya
    - 4) Arsip Naskah serah terima gedung kebangkitan nasional

- b. Sumber Benda

- 1) Foto gedung Kebangkitan Nasional tahun 1902

---

<sup>11</sup> Ibid., hlm 93.

- 2) Foto Ruang Gymnastic STOVIA tahun 1902
- 3) Foto peresmian gedung kebangkitan nasional oleh Presiden Soeharto
- 4) Foto gedung sekolah dokter djawa tahun 1851
- 5) Foto Gedung baru STOVIA tahun 1920, yang berada di Jalan Salemba
- 6) Foto pemugaran Gedung Stovia tahun 1973
- 7) Foto ruangan-ruangan museum Kebangkitan Nasional pada tahun 2020
- 8) Prasasti peresmian gedung kebangkitan nasional tahun 1974 oleh presiden soeharto
- 9) Prasasti peresmian pemugaran gedung ex-stovia oleh pemerintah DKI dibawah Gubernur Ali Sadikin
- 10) Prasasti peresmian bangunan cagar budaya museum kebangkitan nasional tahun 2021 oleh Kemendikbud atas SK Gubernur DKI Jakarta No 475/1993 dan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0128/M/1988

c. Sumber lisan

- 1) Nur khozin, M.Hum. 49 tahun, penanggung jawab unit: Museum Kebangkitan Nasional.
- 2) Woro kurniasih, 52 tahun, penata pameran Museum Kebangkitan Nasional.
- 3) Madsupi, 49 tahun, polisi khusus cagar budaya museum kebangkitan nasional.

d. Sumber Sekunder

- 1) Buku panduan Museum Kebangkitan Nasional (2020) Kementerian dan Pendidikan Direktorat Jendral Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional. Jakarta
- 2) Buku pendidikan dan pelatihan manajemen permuseuman. Jakarta

3) Buku pengantar ilmu museum (2014) Heri Setiawan,  
Bandung: Mon@press

#### 1. Kritik

Tahapan selanjutnya setelah mengumpulkan berbagai sumber sejarah ialah tahapan kritik.<sup>12</sup> Menurut Lucey sebuah sumber sejarah otentik atau asli apabila merupakan produk dari orang yang dianggap benar-benar dianggap sebagai pemiliknya, atau dari waktu yang dapat dipercaya pada masanya apabila menandai pengarahnya atau apabila yang dimaksudkan oleh pengarang. Sehingga kritik dilakukan oleh sejarawan apabila sumber-sumber telah dikumpulkan, hal tersebut karena memiliki tujuan salah satunya untuk mendapatkan otentitas.

Proses dalam tahapan kritik memiliki dua tahapan yaitu, kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan tahapan untuk verifikasi atau pengujian terhadap bagi-bagian luar dari sumber sejarah. Hal tersebut wajib dilakukan oleh seluruh sejarawan untuk mengetahui keaslian sumber, karena sebelum itu sejarawan merekonstruksi masa lalu maka harus dilakukan pemeriksaan ketat dari hasil sumber-sumber yang dikumpulkan.<sup>13</sup> Setelah hal tersebut sudah selesai dilakukan maka akan lanjut pada tahapan berikutnya yaitu kritik intern.

Kritik intern yaitu mencari keaslian dari dalam sumber yaitu berupa isi dari sumber seperti kesaksian. Setelah fakta sejarah didapatkan dan sudah melalui kritik ekstern namun harus lebih diperdalam lagi keasliannya pada kritik intern yang harus dikaji ialah makna dan dalam dari sumber yang telah didapat.<sup>14</sup>

##### a. Kritik Ekstern

##### Sumber Tertulis

---

<sup>12</sup> Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah," hlm 58.

<sup>13</sup> Sulasman, "Metodologi Penelitian Sejarah," hlm 102.

<sup>14</sup> Ibid., hlm 104.

- 1) Arsip SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0578/U/1983 tentang penetapan gedung bersejarah sebagai cagar budaya Museum Kebangkitan Nasional. Melihat kondisi fisik SK dalam bentuk kertas tersebut masih bisa dibaca dengan jelas Karena terdapat salinan lain namun dengan isi yang sama sehingga tidak mengurangi keaslian dari isi SK tersebut.
- 2) Arsip SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0030/0/1984 tentang organisasi dan tata kerja Museum Kebangkitan Nasional Melihat kondisi fisik SK tersebut dalam bentuk kertas masih bisa dibaca dengan jelas Karena terdapat salinan lain namun dengan isi yang sama sehingga tidak mengurangi keaslian dari isi SK tersebut.
- 3) Arsip SK Gubernur DKI Jakarta No 475/1993 tentang penetapan bangunan-bangunan bersejarah di DKI Jakarta sebagai bangunan cagar budaya Melihat kondisi fisik SK tersebut dalam bentuk pdf masih bisa dibaca dengan jelas dan dapat diakses di internet dengan mudah.
- 4) Arsip Naskah serah terima gedung kebangkitan nasional Melihat kondisi fisik naskah tersebut dalam bentuk kertas masih bisa dibaca dengan jelas Karena terdapat salinan lain namun dengan isi yang sama sehingga tidak mengurangi keaslian dari isi naskah tersebut.

#### Sumber benda

- 1) Foto Gedung Kebangkitan Nasional tahun 1902 memiliki kondisi foto yang terlihat jelas.
- 2) Foto Ruang Gymnastic Stovis tahun 1902 memiliki kondisi foto yang terlihat jelas.
- 3) Foto peresmian Gedung Kebangkitan Nasional oleh Presideh Soeharto memiliki kondisi foto yang terlihat jelas.

- 4) Foto Gedung sekolah dokter djawa tahun 1851 memiliki kondisi foto yang terlihat jelas.
- 5) Foto Gedung baru STOVIA tahun 1920, yang berada di Jalan Salemba dalam kondisi fisik yang terlihat jelas
- 6) Foto pemugaran Gedung Stovia tahun 1973, memiliki kondisi fisik yang cukup terlihat.
- 7) Foto ruang-ruang Museum Kebangkitan Nasional tahun 2020 memiliki kondisi foto yang terlihat jelas.
- 8) Prasasti peresmian Gedung Kebangkitan Nasional tahun 2014 oleh presiden soeharto memiliki kondisi fisik yang masih terlihat jelas untuk dilihat dan dirawat dengan baik.
- 9) Prasasti peresmian pemugaran gedung ex-stovia oleh pemerintah DKI dibawah gubernur Ali Sadikin memiliki kondisi fisik yang masih terlihat jelas untuk dilihat dan dirawat dengan baik.
- 10) Prasasti peresmian bangunan cagar budaya museum kebangkitan nasional tahun 2021 oleh Kemendikbud atas SK Gubernur DKI Jakarta No 475/1993 dan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0128/M/1988 memiliki kondisi fisik yang masih terlihat jelas untuk dilihat dan dirawat dengan baik.

#### Sumber lisan

- 1) Nur khozin, M.Hum. 49 tahun, penanggung jawab unit: Museum Kebangkitan Nasional. Narasumber memiliki kondisi fisik yang baik memiliki daya ingat yang baik.
- 2) Woro kurniasih, 52 tahun, penata pameran Museum Kebangkitan Nasional. Narasumber memiliki kondisi fisik yang baik memiliki daya ingat yang baik.
- 3) Madsupi, 49 tahun, polisi khusus cagar budaya museum kebangkitan nasional. Narasumber memiliki kondisi fisik yang baik memiliki daya ingat yang baik.

## b. Kritik Intern

### Sumber Tertulis

- 1) Arsip SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0578/U/1983 tentang penetapan gedung bersejarah sebagai cagar budaya Museum Kebangkitan Nasional. didalamnya terdapat keterangan mengenai perubahan status gedung menjadi cagar budaya yang diputuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yang ditetapkan oleh Muhammad Nuh.
- 2) SH. Arsip SK Menti Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0030/0/1984 tentang organisasi dan tata kerja Museum Kebangkitan Nasional didalamnya terdapat keterangan mengenai bahwa dalam rangka mendayagunakan Gedung Kebangkitan Nasional sebagai gedung bersejarah dan untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah kebangkitan nasional untuk ke- pentingan pembinaan generasi muda, dipandang perlu menetap- kan susunan organisasi dan tata kerja Museum Kebangkitan Nasional.
- 3) Arsip SK Gubernur DKI Jakarta No 475/1993 tentang penetapan bangunan-bangunan bersejarah di DKI Jakarta sebagai bangunan cagar budaya didalamnya terdapat keterangan mengenai penetapan bangunan cagar budaya oleh Gubernur daerah ibukota Jakarta surjadi sudirja yang ditandatangani pada tanggal 29 Maret 1993.
- 4) Arsip Naskah serah terima gedung kebangkitan nasional didalamnya terdapat keterangan mengenai serah terima gedung kebangkitan nasional dari pihak Gubernur kepala daerah ibukota Jakarta kepada menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Terdapat 4 pasal di dalam ketentuan-ketentuannya yang pertama penyerahan pihak pertama kepada pihak kedua gedung kebangkitan nasional pasal 2 pelaksanaan pemugaran

dan pemeliharaan terhadap gedung dan isinya pada waktu yang akan datang pasal ketiga segala sesuatu mengenai kepegawaian menjadi tanggung jawab pihak ketiga pasal 4 segala pengelolaan atas gedung tersebut menjadi tanggung jawab pihak kedua dimulai dari tahun anggaran 1983/1984 yang ditandatangani oleh kepala daerah khusus ibukota Jakarta cokropranolo dan juga pihak kedua menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Dr Daud Joseph.

#### Sumber Benda

- 1) Foto Gedung Kebangkitan Nasional tahun 1902 dengan kondisi foto fisik yang masih jelas juga menjadi koleksi museum kebangkitan nasional, selain itu bangunan ini masih aktif digunakan sebagai Museum Kebangkitan Nasional.
- 2) Foto ruang Gymnastik STOVIA tahun 1902 dengan kondisi foto fisik yang masih jelas juga menjadi koleksi museum kebangkitan nasional. Foto tersebut merupakan bukti bahwa para pelajar STOVIA memiliki fasilitas yang memadai dalam proses belajar yang dilakukan.
- 3) Foto peresmian Gedung Kebangkitan Nasional oleh Presideh Soeharto di Jakarta pada tanggal 20 Mei 1974 dengan kondisi fisik yang msih terlihat jelas dan menjadi koleksi Museum Kebangkitan Nasional bersamaan dengan hari kebangkitan Nasional, hal tersebut dilakukan untuk penggunaan gedung sebagai tempat kegiatan para pemuda.
- 4) Foto Gedung sekolah dokter djawa tahun1851 dengan kondisi fisik foto yang masih terlihat jelas dan juga menjadi koleksi Museum Kebangkitan Nasional. Bukti foto tersebut merupakan bukti sekolah dokter Djawa sebelum disempurnakan menjadi STOVIA.

- 5) Foto Gedung baru STOVIA tahun 1920, yang berada di Jalan Salemba, gedung tersebut masih ada hingga kini namun dialih fungsikan menjadi rumah sakit pada zaman ini.
- 6) Foto pemugaran Gedung Stovia tahun 1973, foto tersebut merupakan koleksi Museum Kebangkitan Nasional. Bukti foto tersebut menjelaskan bahwa sebelum digunakannya Gedung STOVIA sebagai sebuah Museum, pernah digunakan sebagai tempat tinggal warrga Ambon dan juga dijadikan sebagai tempat asrama para pelajar STOVIA.
- 7) Foto ruang-ruang Museum Kebangkitan Nasional tahun 2020 dengan kondisi fisik foto yang masih terlihat jelas dan juga menjadi koleksi Museum Kebangkitan Nasional. Ruang-ruang yang ada masih aktif digunakan untuk memperlihatkan koleksi museum. Ruang museum yang digunakan hasil rekonstruksi yang terjadi masa lampau yakni pada masa gedung STOVIA.
- 8) Prasasti peresmian Gedung Kebangkitan Nasional tahun 2014 oleh presiden soeharto pada tanggal 20 Mei 1974 dengan kondisi fisik yang msih terlihat jelas dan menjadi koleksi Museum Kebangkitan Nasional bersamaan dengan hari kebangkitan Nasional, hal tersebut dilakukan untuk penggunaan gedung sebagai tempat kegiatan para pemuda.
- 9) Prasasti peresmian pemugaran gedung ex-stovia oleh pemerintah DKI dibawah gubernur Ali Sadikin yang dimulai pada 5 April 1973 dan selesai dipugar pada 20 Mei 1973. Pemugaran gedung STOVIA mulai dilakukan oleh dinas sejarah dan museum DKI. Kondisi dan bentuk bangunan dikembalikan ke bentuk semula sehingga masyarakat bisa melihat dan merasakan suasana gedung STOVIA seperti pada saat masih digunakan untuk mendidik calon dokter
- 10) Prasasti peresmian bangunan cagar budaya museum kebangkitan nasional tahun 2021 oleh Kemendikbud atas SK Gubernur DKI

Jakarta No 475/1993 dan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0128/M/1988

#### Sumber lisan

- 1) Nur khozin, M.Hum. 49 tahun, penanggung jawab unit: Museum Kebangkitan Nasional. Sudah bekerja di Museum Kebangkitan Nasional lebih dari 10 tahun, sehingga memiliki ingatan yang banyak dari tahun penelitian yang dibutuhkan.
- 2) Woro kurniasih, 52 tahun, penata pameran Museum Kebangkitan Nasional. Sudah bekerja di Museum Kebangkitan Nasional lebih dari 10 tahun, sehingga memiliki ingatan yang banyak dari tahun penelitian yang dibutuhkan.
- 3) Madsupi, 49 tahun, polisi khusus cagar budaya museum kebangkitan nasional. Sudah bekerja di Museum Kebangkitan Nasional lebih dari 10 tahun, sehingga memiliki ingatan yang banyak dari tahun penelitian yang dibutuhkan.

#### 2. Interpretasi

Setelah memperoleh sejumlah fakta-fakta yang telah didapat maka tahapan selanjutnya ialah interpretasi sebagai sejarawan kemampuan interpretasi adalah menguraikan atau menjelaskan fakta-fakta sejarah dan juga kepentingan tema sejarah serta dapat mengungkapkan masalah. sebuah interpretasi tidak ada yang bersifat final atau berakhir karena setiap peradaban berhak untuk merangkai interpretasinya sendiri. Terdapat 5 jenis interpretasi menurut Garraghan yaitu:

- a. interpretasi verbal mengenai tata bahasa konteks terjemahan, dan bendaharaan kata.
- b. interpretasi teknis yaitu di dalamnya terdapat dua pertimbangan yang menjadi dasar yakni tujuan penyusunan dokumen dan bentuk tulisan persisnya.

- c. Interpretasi logis yakni interpretasi yang didasarkan pada pemikiran berdasarkan cara berpikir jadi penafsiran dalam sebuah dokumen benar-benar berisi gagasan yang logis.
- d. Interpretasi psikologis yakni interpretasi yang menggunakan usaha dalam baca dokumen melalui kacamata pembuat dokumen untuk melihat sudut pandangnya hal tersebut berkaitan dengan kehidupan mentalitas membuat dokumen.
- e. Interpretasi faktual yaitu penafsirannya berdasarkan fakta dan tidak hanya berdasarkan kata-kata dan membiarkan fakta berbicara sendiri.<sup>15</sup>

Interpretasi yang dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu untuk merangkai fakta-fakta sejarah hal tersebut berkaitan dengan interpretasi faktual yang menafsirkan berdasarkan fakta-fakta dan tidak hanya berdasarkan kata-kata dan biarkan fakta berbicara sendiri pada tahapan ini penulis akan menyusun fakta-fakta dan merangkainya untuk dijadikan sebuah penelitian yang masuk akal.

Pada penulisan ini hal yang diteliti dalam kajian sejarahnya yaitu eksistensi dalam perkembangan sebuah museum sebagai tempat untuk mewadahi bukti-bukti sejarah yang ada hal yang berkaitan menurut Helius Samsudin yakni perkembangan juga sebuah kajian sejarah sebagai sebuah peristiwa, hal tersebut masuk kedalam golongan perubahan yang berkelanjutan. Pada pembahasan penelitian ini yang menjadi objek kajiannya ialah bagaimana eksistensi Museum Kebangkitan Nasional dari 1983-2023. Hal tersebut berkaitan karena sebuah lembaga mengalami perkembangan naik-turun, karena itu pula terjadinya suatu perubahan karena adanya perkembangan.

Melihat dari observasi yang dilakukan langsung di lapangan, dapat dilihat bahwa Museum Kebangkitan Nasional dari awal berdirinya sampai

---

<sup>15</sup> Ibid., hlm 118.

sekarang masih aktif dan museum ini juga dari tahun ke tahun mengalami perkembangan baik itu perkembangan dalam kunjungan, pengelolaan, kendala maupun pemanfaatan museum.

### 3. Historiografi

Akhir bagian dalam langkah metode sejarah yaitu historiografi sebagai fase terakhir yang akan digunakan untuk penelitian sejarah dalam bentuk penulisan, pemaparan dan juga melaporkan hasil penelitian sejarah. Untuk itu sebagai sebuah penelitian sejarah yang layak maka dalam proses penelitian hingga akhir proses penulisan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam rekonstruksi sejarah sehingga dapat menghasilkan tulisan yang jelas mengenai peristiwa sejarah.<sup>16</sup>

Metode penelitian sejarah pada tahapan akhir akan menguak fakta dan juga data dari hasil yang didapatkan sebelumnya sehingga akan disusun menjadi sebuah tulisan, dalam rencana penelitian yang disusun dalam sistematika yang jelas, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan bab pendahuluan, pada bab 1 akan membahas mengenai latar belakang terkait masalah yang akan dikaji sebagai alasan dalam penulisan karena terdapat hal yang menarik untuk mengangkat Museum Kebangkitan Nasional sebagai topik penelitian. Kemudian pada bagian selanjutnya ialah rumusan masalah, selanjutnya tujuan penulisan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan.

**BAB II** Merupakan bab yang membahas pembuka sebelum memasuki pembahasan inti, yaitu membahas mengenai Sejarah Museum di Indonesia untuk gambaran umum, kemudian membahas sejarah Museum Kebangkitan Nasional dan terdapat beberapa sub bab untuk pembahasan lebih dalam yaitu Sejarah Gedung Stovia, Sejarah Kebangkitan Nasional dan Sejarah Berdirinya Museum Kebangkitan Nasional.

---

<sup>16</sup> Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah."

**BAB III** Merupakan bab yang akan membahas mengenai inti dalam penelitian yaitu Eksistensi Museum Kebangkitan Nasional dari tahun 1983-2013 dalam hal Tata letak pameran, pengelolaan museum, daftar koleksi, promosi museum, pengunjung museum, kendala museum, fungsi Museum Kebangkitan Nasional , fungsi pendidikan dan fungsi Rekreasi.

**BAB IV** Merupakan bab terakhir dalam pembahasan yang didalamnya membahas mengenai jawaban yang terdapat dalam rumusan masalah dan juga kesimpulan yang dibahas dari bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga digunakan sebagai bentuk penyelesaian dalam penelitian yaitu sebagai penutup bab.

Selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka yang menjadi sumber dalam penulisan, kemudian lampiran-lampiran terkait sumber yang ada.

